



**URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI PERKEMBANGAN
GENERASI MILENIAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

AGUSTINUS BU'U ARAUJO SIGA

NPM: 17.75.6023

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Agustinus Bu'u Araujo Siga
2. NPM : 17.75.6023
3. Judul : Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial

4 Pembimbing :

1. Maximus Manu, Drs., M.A :
(Penanggung Jawab)

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. :

3. Antonius Jemaru, M.Sc :

5. Tanggal diterima : 3 April 2020

6. Mengesahkan: 7. Mengetahui
Wakil Ketua I Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
29 Mei 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Otto Gusti
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Maximus Manu, Drs., M.A : *Maxim*

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. : *Fransiskus*

3. Antonius Jemaru M.Sc. : *Antonius*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Bu'u Araujo Siga

NPM : 17.75.6023

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 29 April 2021

Yang menyatakan



Agustinus Bu'u Araujo Siga

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Bu'u Araujo Siga

NPM : 17.75.6023

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: "Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 09 Mei 2021

Yang menyatakan



Agustinus Bu'u Araujo Siga

KATA PENGANTAR

Pesatnya laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akibat proses globalisasi merupakan sebuah realita kehidupan yang tidak bisa dimungkiri lagi. Kemajuan tersebut menuntut adanya penyesuaian dan adaptasi yang terus menerus. Kehidupan manusia kini menjadi lebih praktis dan mudah karena adanya teknologi internet. Masyarakat dewasa ini menjadi masyarakat jejaring yang hidup di dalam jejaring individu maupun komunal yang didukung oleh jaringan internet dan digital. Setiap hari orang pasti akan berkontak dan bergumul dengan gadget atau gawainya. Internet dan ponsel pintar menjadi kebutuhan pokok yang mendarah daging dalam kehidupan manusia. Dengan Internet, orang dapat mengakses apa saja sesuka hatinya, kapanpun dan di mana pun ia mau.

Kehadiran internet telah sangat memengaruhi cara manusia bertindak dan berpikir. Lewat platform serta aplikasi yang muthakhir, kehidupan manusia seakan didikte dengan algoritma berpikir internet yang sangat struktural. Akibatnya, tidak ada batas yang jelas antara ruang privat dan ruang publik. Apa yang ditunjukkan seseorang di dunia maya sungguh jauh berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi di dunia nyata. Di samping membawa dampak positif, kehadiran internet dan media sosial ternyata bias nilai. Banyak orang terjerumus ke dalam praktek penggunaan internet dan media sosial yang keliru. Banyak orang menggunakan internet tanpa dilengkapi pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam mengelola internet tersebut. Untuk itu, diperlukan sebuah keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi internet yang dikenal dengan istilah literasi digital. Di era modern ini, literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang urgen dan penting bagi semua pegiat teknologi media sosial apalagi generasi milenial yang merupakan generasi penerus. Berangkat dari realita ini, penulis pun tertarik untuk mengulasnya lebih jauh lewat tulisan penulis yang berjudul *Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial*. Keprihatinan penulis muncul sebagai sebuah bentuk refleksi penulis yang juga tergolong ke dalam generasi milenial. Lewat tulisan ini, penulis hendak mencoba memberikan sedikit pencerahan bagi siapa saja khususnya para generasi milenial agar menjadi pribadi-pribadi yang selektif dan kritis menggunakan media digital.

Adapun upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis hendak menghaturkan puji syukur kepada Tuhan yang selalu menganugerahkan berkat berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih berlimpah penulis juga haturkan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero serta semua anggota komunitas Ledalero, para Pater dan Bruder, karyawan dan karyawan, teman-teman seangkatan, Pater Juan Orong, SVD selaku prefek unit dan teman-teman frater di Unit Santu Agustinus Ledalero atas dukungan yang diberikan dengan cinta yang besar sehingga penulis dapat mengalami situasi yang kondusif dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih penulis haturkan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada Maximus Manu, Drs. M.A selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh dedikasi meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dampingan, usul saran, nasihat, komentar, dan semua petunjuk yang telah penulis peroleh selama proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dianggap layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Fransiskus Ceunfin, Drs. Lic. yang telah bersedia menjadi penguji serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini guna mempertajam pembahasan dalam skripsi ini.

The last but not the least, penulis ingin menyampaikan terima kasih berlimpah kepada keluarga penulis terutama kepada kedua orangtua, Bapak Kristianus Siga dan Mama Pascoela da Ressureciao Basmery, untuk ketiga saudara kandung penulis, Barsi, Charles dan Delon, serta saudara-saudari sepupu penulis yang telah menunjukkan kasih, perhatian, dan dukungannya untuk penulis dengan tulus hati. Dari merekalah penulis mulai belajar dan mengenal dunia, memahami segala seluk beluk kehidupan dan mencari berbagai hal yang perlu

untuk hidup. Semua doa dan dukungan mereka tidak henti-hentinya penulis rasakan dan begitu dekat tiap hari menyertai hidup penulis. Terima kasih berlimpah untuk para pecinta tanpa nama, para donatur yang dengan cara mereka masing-masing telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk Bapak Kristianus Rehing dan Mama Hildegardis Dolores Noni, adik Yunri, Nunik, Latri dan Ivon yang selama ini telah menjadi keluarga bagi penulis dan selalu mendorong dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis yakni bahwa hidup adalah sebuah proses menuju kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka ruang untuk diskursus lebih lanjut, baik berupa usulan, saran, masukan, kritikan, yang tentunya sangat diharapkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis sadar bahwa tanpa dukungan orang lain penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, atas dasar syukur, penulis mengucapkan limpah terima kasih.

Ledalero, 9 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Agustinus Bu'u Araujo Siga, 17.75.6023. *Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola perilaku generasi milenial dalam memanfaatkan teknologi internet serta media sosial; (2) menjelaskan literasi digital sebagai sebuah gerakan responsif terhadap persoalan-persoalan aktual serta fenomena penyimpangan penggunaan internet dan media sosial yang marak terjadi; (3) mengemukakan pandangan kritis penulis terhadap realitas generasi milenial serta penggunaan teknologi internet dan media sosial serta menawarkan solusi aplikatif mengenai strategi literasi digital.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskripsi kualitatif, di mana penulis menelaah secara kritis rasional realita kehidupan generasi milenial dalam kaitannya dengan penggunaan internet dan media sosial serta beberapa penyimpangan penggunaan internet dan media sosial yang marak terjadi bertolak dari data-data yang diperoleh lewat studi kepustakaan.

Berdasarkan analisis kepustakaan ditemukan bahwa problem penyimpangan penggunaan internet dan media sosial yang marak dilakukan oleh generasi milenial terjadi karena kesalahan substansial, di mana para pengguna internet khususnya generasi milenial tidak bijak dan kritis memanfaatkan media digital dan jaringan internet yang tersedia. Para pengguna jasa internet cenderung bersifat pasif dalam artian hanya mengonsumsi apa yang disediakan di dalam dunia virtual tanpa ada inisiatif untuk mengkritisnya. Banyak orang hidup dengan ketergantungan terhadap internet dan gadget. Masyarakat kehilangan budaya membaca dan semangat untuk bersosialisasi dengan orang lain. Banyak generasi milenial menjadi pribadi yang individualis dan anti sosial karena hanya terpaku dengan media sosial atau game-game *online* yang menarik dan menghibur. Banyak orang menggunakan media sosial sebagai tempat menumpahkan ujaran kebencian, rasa iri, marah dan sentimen pribadi terhadap orang lain. Lebih buruk lagi, internet dan media sosial dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan tindakan kriminal di dunia maya semisal menyebarkan hoaks, pornografi, radikalisme dan terorisme serta perundungan siber. Penulis melihat bahwa dalam kasus tersebut, peran keluarga dan lembaga sosial semisal sekolah dan masyarakat sebagai tempat berkembangnya generasi milenial masih sangat minim.

Berdasarkan problem yang telah penulis kemukakan di atas, penulis melihat urgensi literasi digital sebagai sebuah kecakapan yang penting untuk digalakan kepada generasi milenial melalui wadah keluarga, sekolah dan masyarakat. Literasi digital hemat penulis merupakan sebuah kompetensi berharga yang tidak saja membuat para pengguna media digital cermat dan kritis dalam bermedia tetapi juga dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi generasi milenial untuk bijak memanfaatkan internet dan media sosial untuk hal-hal yang produktif dan berdayaguna. Dengan literasi digital, generasi milenial dibantu

untuk: (1) dapat mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang ada di media digital secara kritis dan selektif dan kemudian memanfaatkannya dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan siapa saja; (2) dapat memanfaatkan informasi di dunia digital untuk meningkatkan kualitas hidup (pendidikan, kesehatan dan ekonomi) serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpolitik dengan turut menyuarakan aspirasinya secara sehat tanpa hoaks, fitnah atau ujaran kebencian. Semua kemampuan tersebut dapat tercapai mengandaikan adanya kemampuan berpikir kritis, analitis dan sistematis dari pribadi-pribadi yang didukung dengan budaya membaca yang kuat. Untuk itu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan wadah yang utama dalam menggalakan program literasi digital.

Kata kunci: Teknologi internet, media sosial, generasi milenial, dan literasi digital.

ABSTRACT

Agustinus Bu'u Araujo Siga, 17.75.6023. **The Urgency of Digital Literacy for the Development of the Millennial Generation.** Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

Writing this thesis aims to: (1) describe the behavior patterns of the millennial generation in utilizing internet technology and social media; (2) explaining digital literacy as a responsive movement to actual problems as well as the phenomenon of irregularities in the use of the internet and social media that are rife; (3) express the author's critical view of the reality of the millennial generation and the use of the internet and social media technology and offer applicable solutions regarding digital literacy strategies.

The method used in writing this thesis is a qualitative description method, in which the author critically examines the reality of the millennial generation concerning the use of the internet and social media as well as some deviations in the use of the internet and social media that are rife starting from the data obtained through literature study.

Based on the analysis of the literature, it was found that the problem of irregularities in the use of the internet and social media that is rampantly carried out by the millennial generation occurs because of a substantial error, where internet users, especially the millennial generation, are not wise and critical in using digital media and available internet networks. Internet service users tend to be passive in the sense that they only consume what is provided in the virtual world without any initiative to criticize it. Many people live with dependence on the internet and gadgets. People lose their reading culture and enthusiasm to socialize with other people. Many millennials have become individualistic and anti-social because they are only fixated on social media or interesting and entertaining online games. Many people use social media as a place to spill hate speech, envy, anger and personal sentiments towards others. Even worse, the internet and social media are used as instruments to carry out criminal acts in cyberspace, such as spreading hoaxes, pornography, radicalism and terrorism and cyberbullying. The author sees that in this case, the role of the family and social institutions such as schools and communities as a place for the development of the millennial generation is still very minimal.

Based on the problem that the author has raised above, the author sees the urgency of digital literacy as an important skill to be encouraged for the millennial generation through family, school and community forums. Digital literacy is a valuable competency that not only makes digital media users careful and critical in media but can also develop the creativity and innovation of the millennial generation to wisely use the internet and social media for productive and useful things. With digital literacy, the millennial generation is assisted to: (1) be able to access, sort and understand various types of information in digital media critically and selectively and then use it in the context of education, work, as well as in building good social relationships with anyone; (2) can utilize information in the

digital world to improve the quality of life (education, health and economy) and can participate in social, state and political life by participating in voicing their aspirations in a healthy manner without hoaxes, slander or hate speech. All of these abilities can be achieved if there are critical, analytical and systematic thinking skills from individuals who are supported by a strong reading culture. For this reason, the family, school and community environment is the main forum in promoting digital literacy programs.

Keywords: Internet technology, social media, the millennial generation, and digital literacy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Metode Penulisan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II MENGENAL ISTILAH INTERNET, MEDIA SOSIAL DAN	
GENERASI MILENIAL	12
2.1 Internet.....	12
2.1.1 Pengantar	12
2.1.2 Sejarah Internet	14
2.1.3 Pengertian Internet	18
2.1.4 Manfaat Penggunaan Internet	21
2.1.4.1 Gudang Informasi.....	21
2.1.4.2 Berita <i>Online</i>	21

2.1.4.3 Perpustakaan <i>Online</i>	22
2.1.4.4 Pendidikan Jarak Jauh	22
2.1.4.5 Bisnis <i>Online</i>	23
2.1.4.6 Membentuk Komunitas Maya.....	23
2.1.5 Kekhasan Budaya Internet.....	24
2.1.5.1 <i>Computer Mediated Communication</i>	24
2.1.5.2 Individualitas.....	25
2.1.5.3 Ketidadaan Hirarki	26
2.1.6 Catatan Kritis Penulis Tentang Internet	28
2.2 Media Sosial	29
2.2.1 Pengantar	29
2.2.2 Pengertian Media Sosial	30
2.2.3 Sejarah Media Sosial	32
2.2.4 Jenis-Jenis Platform Media Sosial	33
2.2.5 Catatan Kritis Terhadap Media Sosial	36
2.3 Generasi Milenial	37
2.3.1 Pengantar	37
2.3.2 Pembabakan Generasi	38
2.3.2.1 Generasi Pendiam.....	39
2.3.2.2 Generasi Baby Boomer.....	39
2.3.2.3 Generasi X	40
2.3.2.4 Generasi Y	41
2.3.2.5 Generasi Z.....	41
2.3.3 Pengertian Generasi Milenial	42
2.3.4 Ciri-Ciri dan Kekhasan Generasi Milenial	45
2.3.5 Sepak Terjang Generasi Milenial.....	48
BAB III URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI PERKEMBANGAN GENERASI MILENIAL DALAM MENGHADAPI PENYIMPANGAN PENGUNAAN INTERNET DAN MEDIA SOSIAL	50
3.1 Pengantar	50
3.2 Penyimpangan Penggunaan Internet dan Media Sosial	52

3.2.1 Hoaks	53
3.2.2 <i>Hate Speech</i> /Ujaran Kebencian	55
3.2.3 <i>Cyber Bullying</i>	57
3.2.4 Radikalisme	59
3.2.5 Pornografi	60
3.2.6 <i>Cyber Crime</i>	61
3.3 Literasi Digital	63
3.3.1 Pengertian	63
3.3.2 Elemen Literasi Digital.....	65
3.3.3 Manfaat Literasi Digital.....	67
3.3.3.1 Menghemat Waktu	68
3.3.3.2 Belajar Lebih Cepat.....	68
3.3.3.3 Menghemat Uang	68
3.3.3.4 Membuat Lebih Aman.....	69
3.3.3.5 Selalu Memeroleh Informasi Terkini	69
3.3.3.6 Selalu Terhubung	69
3.3.3.7 Membuat Keputusan yang Lebih Baik	70
3.3.3.8 Dapat Membuat Seseorang Bekerja	70
3.3.3.9 Membuat Lebih Bahagia	71
3.3.3.10 Memengaruhi Dunia.....	71
3.4 Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial	72
3.5 Strategi Literasi Digital	74
3.5.1 Di Lingkungan Keluarga	74
3.5.2 Di Lingkungan Sekolah.....	76
3.5.3 Di Lingkungan Masyarakat	80
BAB IV PENUTUP	85
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89